

VOLUME 23, NOMOR 3, MARET 2011

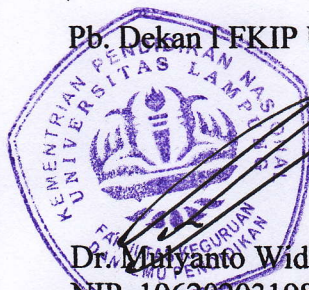
ISSN 0852-1921

MANAJEMEN PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Evaluasi Kinerja Sekolah Dasar
Penulis : 1. Dr. Undang Rosidin, M.Pd
2. Dwi Wahyu Handayani, S.Si., M.Si
Publikasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 23, Nomor 3, Maret 2011
ISSN 0852-1921
Penerbit : Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang

Pb. Dekan FKIP Unila,



Dr. Matyanto Widodo, M.Pd.
NIP. 196202031988111001

Bandar Lampung, 11 Oktober 2011
Penulis,

Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP. 196003011985031003

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian Unila,



Dr. Eng Admi Syarif
NIP. 196701031992031003

DOKUMENTASI LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS LAMPUNG	
TGL	27 Oct 2011
NO. INVEN	141 / 6026 / 8 / PL / FKIP / 2011
JENIS	Jurnal
PARAF	

MP
MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISSN 0852-1921
Volume 23 Nomor 3 Maret 2011

Berisi tulisan tentang gagasan konseptual, hasil penelitian, kajian dan aplikasi teori, dan tulisan praktis tentang manajemen pendidikan. Terbit dua kali setahun bulan Maret dan September, Satu Volume terdiri dari 6 Nomor. (ISSN 0852-1921)

Ketua Penyunting
Ahmad Yusuf Sobri

Wakil Ketua Penyunting
Desi Eri Kusumaningrum

Penyunting Pelaksana
Sunarni
Asep Sunandar
R. Bambang Sumarsono
Teguh Triwiyanto
Wildan zulkarnain

Mitra Bestari
Dwi Deswari (UNJ)
Rusdinal (UNP)
Ali Imron (UM)
Aan Komariyah (UPI)

Pelaksana Tata Usaha
Ahmad Nurabadi

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang, Jln. Semarang No. 5 Malang 65145 Gedung E2 Telepon (0341) 551312 psw. 219 dan 224. Saluran langsung dan fax. (0341) 557202. E-mail: umanpen@yahoo.com. Langganan 1 (satu) nomor Rp.100.000,00 (Seratus Ribu Rupiah). Uang langganan dapat dikirimkan melalui rekening tabungan ke alamat Pelaksana Tata Usaha.

MANAJEMEN PENDIDIKAN diterbitkan pertama kali tahun 1988 oleh Jurusan Administrasi Pendidikan dengan nama **KELOLA**.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi satu setengah minimal 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis MP"), Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Volume 23, Nomor 3, Maret 2011

Daftar Isi

Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan
Kemampuan Mengajar Guru dengan Inovasi Pendidikan, 205-215
Raden Bambang Sumarsono

Kualitas Pelayanan Dosen Menurut Persepsi Mahasiswa, 216-222
Sunarni;
Wildan Zulkarnain;
Desi Eri Kusumaningrum

Peningkatan Kinerja Pegawai dalam Menyelenggarakan Pelatihan, 223-233
Agustina Dwi Anitawati
Bambang Budi Wiyono

Kebebasan Akademik bagi Lembaga, Dosen dan Mahasiswa, 234-250
Mustiningsih

Peran Kepala Sekolah dan Teknik yang Digunakan dalam Supervisi Pendidikan, 251-263
Ahmad Yusuf Sobri

Model Implementasi Konsep TQM dalam Pembelajaran, 264-277
Achmad Supriyanto
Asep Sunandar

Evaluasi Kinerja Sekolah Dasar, 278-285
Undang Rosidin
Dwi Wahyu Handayani

Peran Lembaga Kursus Bahasa Inggris dalam Pembangunan Pendidikan Masyarakat, 286-297
Ahmad Syarif Hidayatullah

Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan, 298-304
Sitti Roskina Mas

EVALUASI KINERJA SEKOLAH DASAR

**Undang Rosidin
Dwi Wahyu Handayani**

E-mail: undangrosidin@yahoo.com,

E-mail: dwhandayani@yahoo.com,

Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro 1 Bandar Lampung 35145

Abstract: Performance Evaluation of Primary Schools. The aims of this research is to describe school performance in increasing education quality at Public Elementary School 1 Segalamider Kota Bandar Lampung. This research used qualitative descriptive. Data were collected through observation, interview, and documentation. This study looked at various of school performance, i.e. curriculum, facilities, finance, leaner, educators, community participation and surroundings culture. School efforts to interpret eight education national standards, i.e. graduate competence standard, content standard, process standard, facilities standard, educator and education staff standard, management standard, finance standard, and assessment standard.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 1 Segalamider Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini meninjau berbagai aspek kinerja sekolah, yaitu kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, peserta didik, pendidik, peran serta masyarakat dan budaya lingkungan. Sekolah berupaya untuk menginterpretasikan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian.

Kata kunci: evaluasi kinerja, kinerja sekolah.

Kualitas pendidikan ditentukan dari kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan sebuah rangkaian proses pendidikan semua elemen atau unsur yang ada di sekolah. Elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, seperti siswa, guru, kepala sekolah, gedung, alat peraga, dan perangkat pembelajaran, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pembahasan tentang kinerja sekolah tidak lepas dari bagaimana kinerja seluruh *stakeholder* yang ada di sekolah. Namun demikian, sebagai sebuah sistem diperlukan tata kelola dari seorang pemimpin, yang bisa mengarahkan sebuah kinerja mencapai tujuan.

Dalam ilmu manajemen, kepemimpinan merupakan salah satu elemen penting dalam mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan kinerja organisasi. Dalam era kemandirian sekolah dan era Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), tugas dan tanggung jawab para pimpinan sekolah adalah menciptakan sekolah makin efektif, menjadi makin bermanfaat bagi sekolah

itu sendiri dan masyarakat. Sekolah sebagai sistem adalah sekolah yang memberdayakan seluruh komponen yang ada di dalamnya secara terpadu, satu sama lain saling berkaitan erat dan mendorong kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan, antara lain *input*, proses, *output*, dan *outcome* (Bacal, 2001).

Sekolah sebagai institusi pengelola layanan pendidikan diharapkan dapat memfungsikan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dalam pencapaian tujuan dan efisien dalam penggunaan sumber daya. Sebagai sistem sosial, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan sekolah (Ruki, 2002). Oleh sebab itu manajemen sekolah harus dapat ditingkatkan sedemikian rupa dengan meningkatkan kemampuan yang lebih tinggi bagi seluruh personal dalam mengoptimalkan fungsinya untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatannya.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengevaluasi kinerja sekolah di SDN 1 Segalamider Bandar Lampung. Sekolah yang berdiri pada tahun 1973 ini, sepuluh tahun lalu dari sisi bangunan fisik sangat memprihatinkan. Namun kini sekolah yang berlokasi di Jalan Panglima Polim No 28 Segalamider Kota Bandar Lampung tersebut makin terlihat nyaman untuk proses belajar mengajar. Pada kurun waktu tersebut dari sisi bangunan fisik, telah banyak dilakukan renovasi sehingga menjadi suatu sekolah yang layak.

Dari sisi kualitas pendidikan, semula sekolah ini belum terakreditasi, tetapi pada tahun 2008 sekolah ini berhasil mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional (BAN). Sekolah ini juga mendapat sejumlah predikat prestasi, baik yang diperoleh sekolah, guru maupun siswa. Tiga tahun berturut-turut sekolah ini mampu mempertahankan predikatnya sebagai juara pertama Kebersihan Sekolah tingkat Kota Bandar Lampung sejak tahun 2007. Kemudian beberapa guru meraih predikat guru berprestasi untuk tingkat Kecamatan Tanjungkarang Barat. Termasuk meraih predikat Kepala Sekolah Berprestasi yang mewakili Provinsi Lampung pada tingkat nasional tahun 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja sekolah dasar negeri 1 Segalamider Kota Bandar Lampung untuk mencapai kualitas pendidikan, dan menjadi acuan bagi *stakeholder* pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai kinerja yang baik.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *qualitative descriptive research*. Metode kualitatif diperuntukkan untuk mengkaji secara mendalam permasalahan (Bogdan & Biklen, 1998). Metode deskriptif analitik digunakan guna memperoleh deskripsi berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga memberikan informasi yang berguna. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan instrumen. Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama, sehingga peneliti dapat memahami bahwa sesuatu perilaku atau gejala akan dapat mempunyai banyak arti.

Penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi sebagaimana

penelitian kuantitatif, yang memberlakukan berbagai prinsip hasil penelitian secara universal untuk semua kasus. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan dan menggali informasi tentang kualitas pendidikan dilihat dari faktor kinerja kepala sekolah. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pendeskripsian secara faktual tentang kualitas pendidikan dilihat dari aspek kinerja kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar

SDN 1 Segalamider memiliki kelengkapan dokumen kurikulum sekolah sesuai tuntutan Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, 24 tahun 2006, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 tahun 200, Panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Pusat Kurikulum dan lainnya. KTSP yang digunakan oleh SDN 1 Segalamider dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Perpustakaan Kota Bandar Lampung, serta bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan telah disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan kondisi daerah maupun sekolah memerlukan penerjemahan dari pihak sekolah maupun daerah tentang mau ke mana pendidikan di sekolah maupun di daerah setempat. Pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah ini berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) menyeluruh dan berkesinambungan, dan (6) belajar sepanjang hayat dan seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Pada tahun ajaran 2007/2008 sekolah ini belum memiliki KTSP untuk seluruh mata pelajaran, yaitu 12 mata pelajaran. Saat ini dokumen kurikulum sekolah KTSP sudah meliputi semua mata pelajaran. Dokumen pendukung

pengembangan KTSP juga sudah dilengkapi dengan referensi, bahan ajar, jurnal, dan sebagainya.

Dalam hal proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar SDN 1 Segalamider karena keterbatasan ruang kelas dibagi atas 2 waktu, yaitu pagi dan sore hari. Kelas I, II, V dan VI masuk pagi pukul 07.15 hingga 12.40. Sedangkan kelas III dan IV masuk pukul 10.30 hingga 14.30. Keterbatasan ruang tersebut disebabkan lahan sekolah yang terbatas sehingga sulit dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah.

Proses pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus dilakukan pembenahan sehingga dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Upaya pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) atau pembelajaran kontekstual telah dirintis sejak tahun ajaran 2007/2008. Pembelajaran tersebut dilakukan dalam melaksanakan KTSP yang telah dirancang oleh guru untuk masing-masing mata pelajaran. Pada awal penerapan CTL ini, baru 60% guru yang menggunakan metode pembelajaran CTL. Kendalanya yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, keterbatasan sarana prasarana dan media pembelajaran, termasuk bahan ajar. Tetapi, melalui upaya pemberian motivasi, pembinaan dan pelatihan CTL untuk guru, saat ini sekitar 80% guru telah dapat menerapkan pembelajaran CTL kepada siswanya.

Administrasi Sekolah

SDN 1 Segalamider telah memiliki kelengkapan administrasi sekolah, meliputi administrasi keuangan, kurikulum, rencana strategis (renstra), program kegiatan, kesiswaan, perlengkapan, kepegawaian dan perpustakaan. Menurut Kepala Sekolah SDN 1 Segalamider St Ch, administrasi sekolah merupakan kumpulan data yang dapat mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Kelengkapan administrasi ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan dibantu staf Tata Usaha. Pihaknya ke depan berencana administrasi ini dapat lebih baik dengan ditunjang komputerisasi. Maka itu, menurut St Ch staf TU perlu dibekali juga dengan kemampuan komputerisasi.

Sekolah ini memiliki renstra yang dirancang setiap empat tahun. Renstra tersebut dibagi atas program jangka pendek, jangka menengah dan

jangka panjang sejak 2003 hingga 2012. Program jangka pendek tahun 2003 hingga 2007 yaitu pembangunan pagar keliling yang terealisasi tahun 2006, WC 4 unit dan pengadaan air bersih terealisasi tahun 2005, kebersihan lingkungan sekolah, pekarangan sekolah dilengkapi taman dan kebun, penyempurnaan musola, peningkatan prestasi belajar siswa, pembangunan koperasi atau kantin, penambahan mebel dan mengusahakan siswa masuk pagi.

Program jangka menengah tahun 2007 hingga tahun 2011, yaitu program 7 K terutama kerindangan, keamanan dan keindahan. Sekolah juga berupaya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan Taman Pendidikan Al Quran, hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) meningkat dan melakukan pengenalan komputer pada siswa.

Program jangka panjang 2011 hingga 2012, yaitu program 7 K terwujud dan pengenalan komputer pada siswa. Strategi pengelolaan sekolah efektif dilakukan dengan program memberdayakan potensi guru, mengoptimalkan etos kerja guru dan mengoptimalkan etos kerja pelayan, mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan disiplin kerja seluruh staf.

Visi SDN 1 Segalamider adalah cerdas, terampil dan sehat dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama. Visi tersebut diuraikan dalam beberapa misi, yaitu: (1) menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama, (2) mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, (3) mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya, kepramukaan sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, (4) menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan, dan (5) mengoptimalkan kebersihan lingkungan.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan SDN 1 Segalamider sebagai berikut (1) dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan, (2) meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat masyarakat sekitar, (3) menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah lebih tinggi, (4)

menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar, (5) menjadi sekolah yang diminati masyarakat, dan (6) menjadi sekolah yang bersih dan hijau.

Tenaga Pendidik

Dalam mengelola kinerja guru, Kepala SDN 1 Segalamider selalu melakukan komunikasi yang berkesinambungan, melalui jalinan kemitraan dengan seluruh guru di sekolahnya. Dalam mengembangkan manajemen kinerja guru, di dalamnya terdapat upaya membangun harapan yang jelas serta pemahaman tentang fungsi kerja esensial yang diharapkan dari para guru. Hal yang selalu dikomunikasikan kepala sekolah dan guru adalah: (1) seberapa besar kontribusi pekerjaan guru bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, (2) bagaimana guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk mempertahankan, memperbaiki, maupun mengembangkan kinerja guru yang sudah ada sekarang, (3) bagaimana prestasi kerja akan diukur, dan (4) mengenali berbagai hambatan kinerja dan berupaya menyingkirkannya (Pareke, 2004).

Komunikasi yang berkesinambungan merupakan proses di mana kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk saling berbagi informasi mengenai perkembangan kerja, hambatan dan permasalahan yang mungkin timbul, solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah, dan bagaimana kepala sekolah dapat membantu guru. Arti pentingnya terletak pada kemampuannya mengidentifikasi dan menanggulangi kesulitan atau persoalan sebelum itu menjadi besar. Kepala SDN 1 Segalamider baik melalui forum formal dan informal selalu berupaya untuk membahas persoalan kinerja guru. Sebelum tahun pelajaran 2008/2009 masih terjadi disparitas kompetensi guru yaitu terdapat 60% guru yang nilai tes kompetensinya kurang dari 75. Selain itu, 25% dari sebanyak 17 guru berpendidikan belum Strata 1 (S1). Kepala sekolah terus melakukan komunikasi dan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuan.

Pada akhirnya saat ini, sudah 60% guru yang mampu mencapai nilai tes kompetensi lebih dari 75. Guru belatar belakang S1 sudah mencapai 80%. Bahkan sudah 8 guru memperoleh sertifikasi profesi. Kepala SDN 1 Segalamider juga selalu melakukan evaluasi kinerja, yang merupakan proses di mana kinerja guru dinilai dan dievaluasi.

Ini dipakai untuk menjawab pertanyaan, "Seberapa baikkah kinerja seorang guru pada suatu periode tertentu?" Penilaian kinerja guru adalah sebuah titik awal bagi diskusi serta diagnosis lebih lanjut. Misal terjadi prestasi siswa yang merosot. Kepala sekolah berupaya untuk melakukan komunikasi kepada sang guru dan menanyakan tentang kendala di dalam kelas. Hasil komunikasi tersebut menjadi bahan sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang bijak.

Sarana Prasarana

Dalam hal sarana prasarana, SDN 1 Segalamider ini terus berusaha untuk memenuhi standar pelayanan minimal. Kendala yang dimiliki sekolah ini adalah keterbatasan lahan sekolah, yaitu sekitar 1850 meter persegi. Kondisi demikian membuat sekolah ini hanya memiliki 6 lokal ruang kelas. Akibatnya proses belajar mengajar berlangsung secara paralel yaitu masuk pagi dan siang hari.

Sarana lainnya sudah mencukupi untuk proses pembelajaran pendidikan dasar, yaitu memiliki ruang perpustakaan, laboratorium, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang Kegiatan Kelompok Guru (KKG) dan ruang Taman Pendidikan Al Quran (TPA). Termasuk perumahan untuk kepala sekolah, guru dan pelayan sekolah. Selain itu juga dilengkapi satu lahan lapangan yang dapat digunakan sebagai fasilitas olahraga sebagai lapangan bulu tangkis, lompat tinggi, lompat jauh dan lapangan upacara bendera.

Pembiayaan

Standar pembiayaan mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan. Pembiayaan SDSN mencakup biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dana pendidikan, baik yang berupa dana BOS, dana rehabilitasi gedung, perpustakaan sekolah, ruang kelas, dan dana bantuan lainnya yang terkait dengan pemberdayaan pendidikan di sekolah.

Peserta Didik

Keberhasilan kinerja sekolah terlihat dari peningkatan kepercayaan masyarakat untuk

menyekolahkan anaknya pada sekolah ini. Jumlah siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun pelajaran 2003/2004 berjumlah 225 siswa, tahun pelajaran 2004/2005 berjumlah 245, tahun pelajaran 2005/2006 berjumlah 250 siswa, tahun pelajaran 2006/2007 290 siswa, tahun pelajaran 2007/2008 berjumlah 342 siswa, tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 375 siswa dan tahun pelajaran 2009/2010 meningkat menjadi 450 siswa.

Pada aspek peserta didik, hal yang menjadi perhatian adalah prestasi akademik dan nonakademik. Pencapaian prestasi akademik siswa SDN 1 Segalamider dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN).

Tabel 1. Pencapaian Nilai Rata-Rata UASBN

TAHUN	NILAI
2006/2007	7,22
2007/2008	7,24
2008/2009	7,89
2009/2010	7,90

Sumber: Profil SD Negeri 1 Segalamider Bandar Lampung Tahun 2010

Peningkatan mutu pendidikan juga terlihat dari hilangnya disparitas prestasi belajar antar gender. Pada tahun ajaran 2008/2009 disparitas tersebut masih sangat menonjol yaitu 30% prestasi juara kelas dicapai siswa pria dan 70% diraih oleh siswa perempuan. Saat ini, kondisinya sudah mencapai angka persentase yang berimbang.

Prestasi akademik juga terlihat dari banyaknya perolehan kejuaraan pada kompetisi mata pelajaran, terutama Matematika dan IPA. Prestasi nonakademik juga banyak diraih oleh siswa. Secara keseluruhan sekolah sejak tahun 1991 hingga 2009 telah meraih predikat pemenang tingkat kecamatan 46 juara, tingkat Kota Bandar Lampung 19 juara, provinsi 3 kejuaraan dan nasional 2 kali juara. Tahun ini seorang siswa meraih kejuaraan tingkat nasional untuk senam lantai dan juara pertama pidato tingkat Provinsi Lampung sehingga mewakili Lampung ke tingkat nasional. Prestasi non akademik siswa didukung dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, TPA, UKS, olah raga usia dini, seni dan English Club.

Peran Serta Masyarakat

Sekolah sebagai institusi tidak dapat lepas dari masyarakat di lingkungan sekolah tersebut berada. Untuk memahami apa dan untuk apa program hubungan sekolah dan masyarakat perlu diaplikasikan secara intensif dalam pengelolaan pendidikan. Hal terpenting dari hubungan sekolah dan masyarakat adalah adanya informasi yang diberikan kepada masyarakat yang dampaknya dapat merubah sikap dan tindakan masyarakat terhadap pendidikan serta masyarakat memberikan sesuatu untuk perbaikan pendidikan.

Atas pengertian tersebut SDN 1 Segalamider telah memiliki visi dan misi serta program kerja yang jelas, agar masyarakat memahami apa yang ingin dicapai oleh sekolah dan masalah/kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Publikasi visi dan misi serta program kerja tersebut dilakukan secara rutin dalam pertemuan sekolah dengan komite sekolah. Biasanya dilakukan pada awal dan akhir masa proses belajar mengajar. Harapannya, masyarakat turut memikirkan tentang peranan apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat/orang tua murid dan stakeholders lainnya untuk membantu sekolah.

Dalam konsepnya pemahaman masyarakat yang mendalam, jelas dan komprehensif tentang sekolah merupakan salah satu faktor pendorong lahirnya dukungan dan bantuan mereka terhadap sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Brownell (dalam Suriansyah, 2001) yang menyatakan bahwa: *knowledge of the program is essential to understanding, and understanding is basic to appreciation, appreciation is basic to support.*

Apabila berbagai penjelasan tersebut dipahami masyarakat dan apa yang diinginkan serta program-program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka penghargaan mereka terhadap sekolah akan tumbuh. Tumbuhnya penghargaan inilah yang akan mendorong adanya dukungan dan bantuan mereka pada sekolah. Kenyataan yang dihadapi SDN 1 Segalamider, meskipun telah dilakukan komunikasi secara periodik antara sekolah dengan masyarakat melalui komite sekolah, peran masyarakat masih sebatas dukungan moral, yaitu menyepakati program sekolah. Tetapi belum optimal pada aspek pembahasan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan aspek pembiayaan. Keterlibatan masyarakat dalam

penyusunan RPS hanya 40%. Sedangkan dukungan komite dan orangtua pada aspek pembiayaan masih minim.

Menurut Kepala SDN 1 Segalamider masih ada persepsi bahwa peningkatan mutu sekolah dan peningkatan proses pembelajaran adalah tanggung jawab pihak sekolah dan pemerintah. Terlebih ketika dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bergulir, persepsi tersebut semakin menguat. Selain itu adanya wacana pendidikan gratis untuk masyarakat pada jenjang pendidikan dasar, sehingga menyurutkan tingkat partisipasi masyarakat pada aspek pembiayaan.

Lingkungan dan Kultur Sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara fair dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari. Zamroni (2003:149) mengatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah disebut kultur sekolah. Kultur sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi.

Dalam rangka membangun kultur sekolah, Kepala SDN 1 Segalamider mengajak warga sekolah untuk memulainya dari menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, yaitu secara fisik, spritual, pendidikan nilai dan membangun rasa memiliki. Secara fisik yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuat taman sekolah sehingga menjadi lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Sekolah ini pun berhasil meraih juara pertama kebersihan sekolah tingkat Kota Bandar Lampung, tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2007.

Dari sisi spiritual, diupayakan melalui rutinitas secara bersamaan dengan membaca Al Quran selama 15 menit sebelum belajar dimulai

pada jam pertama. Kemudian seluruh siswa mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) di sekolah. Penyampaian nilai-nilai moral dioptimalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah. Kondisi masyarakat sekitar sekolah ini cukup heterogen, ditinjau dari segi asal usul, pekerjaan dan ekonomi keluarga. Masyarakat terbangun atas komunitas suku yang sangat beragam, memiliki pekerjaan yang beragam pula pegawai negeri, wiraswata, buruh perusahaan dan pedagang. Dengan demikian berimplikasi pada keberagaman tingkat ekonomi. Perkembangan budaya yang multi etnis juga berjalan secara serasi, seimbang dan harmonis dan saling menghargai. Tidak ada hambatan bagi etnis mana pun untuk mengembangkan budayanya, sehingga sekolah diharapkan mampu menyiapkan fasilitas dan pembinaan siswa yang memiliki potensi bakat seni dan olahraga untuk pengembangan budaya yang ada di lingkungannya.

Selanjutnya, membangun rasa memiliki warga sekolah diantaranya adanya pemberian perhatian dan penghargaan bagi warga sekolah yang berprestasi. Sekolah juga memberikan penghargaan lainnya seperti beasiswa bagi siswa berprestasi dan siswa tak mampu. Siswa yang memiliki kemampuan diberikan kesempatan untuk mewakili sekolah mengikuti kompetisi. Bagi yang memenangkan kompetisi itu tentunya mendapat penghargaan dari sekolah. Selain kejuaraan tingkat kecamatan dan Kota Bandar Lampung yang mendominasi, beberapa kejuaraan tingkat provinsi dan nasional juga berhasil diraih. Siswa sekolah ini pernah meraih 2 kali kejuaraan tingkat nasional untuk senam lantai. Sedangkan prestasi kejuaraan bidang mata pelajaran MIPA juga sangat baik.

Semangat berkompetisi dan berprestasi di antara guru juga dilakukan. Kepala SDN 1 Segalamider berupaya untuk memberikan contoh semangat dalam bekerja. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Moeljono.2003:54) menyatakan bahwa konsep kepemimpinan sebagai berikut: *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Maksudnya, seorang pemimpin hendaknya dapat membentuk, memperhatikan, memelihara, dan menjaga kehendak dan keperluan atasan kepada bawahan dengan baik, mampu bekerja sama, mencapai tujuan bersama (keberhasilan tim). Jadi kepemimpinan dalam pengambilan keputusan

merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya dengan terpilih sebagai Kepala Sekolah Berprestasi Pertama Tingkat Provinsi Lampung tahun 2007. Selanjutnya pada tingkat Kecamatan Tanjungkarang Barat sekolah ini 3 tahun berturut-turut menjuarai guru berprestasi.

Prestasi seorang guru adalah ketika yang bersangkutan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran yang didahului dengan melakukan analisis terhadap kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, situasi dan kondisi sekolah serta lingkungan, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian sangat penting. Sekolah ini juga merancang program peningkatan kompetensi guru dalam rangka memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri seperti pemberian pelatihan, workshop atau mengirinkan guru ke berbagai seminar yang berkaitan dengan pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu kepala sekolah juga berupaya membuka komunikasi dialogis dengan warga sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah, tidak otoriter dalam membuat keputusan yang menyangkut urusan sekolah, bersikap adil, bijaksana, terbuka terhadap berbagai masukan, saran, dan kritik akan membuat warga sekolah merasa dihargai dan betah di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, pada sisi kurikulum dan proses belajar mengajar. SDN 1 Segalamider memiliki kelengkapan dokumen kurikulum sekolah yang dikembangkan sesuai visi dan misi sekolah serta kebutuhan warga sekolah. Pada sisi administrasi sekolah, SDN 1 Segalamider telah memiliki kelengkapan administrasi sekolah, meliputi administrasi keuangan, kurikulum, rencana strategis (renstra), program kegiatan, kesiswaan, perlengkapan, kepegawaian dan perpustakaan.

Kedua, dari sisi tenaga pendidik dan dalam mengelola kinerja guru. Kepala SDN 1 Segalamider selalu melakukan komunikasi yang berkesinambungan, melalui jalinan kemitraan.

Dalam mengembangkan manajemen kinerja guru, di dalamnya terdapat upaya membangun harapan yang jelas serta pemahaman tentang fungsi kerja esensial yang diharapkan dari para guru.

Ketiga, pada sisi sarana prasarana, SDN 1 Segalamider ini terus berusaha untuk memenuhi standar pelayanan minimal. Dengan memenuhi standar pelayanan minimal bagi seluruh siswa diharapkan sekolah dapat melayani seluruh siswa dengan baik.

Keempat, dari sisi pembiayaan. Standar pembiayaan mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan. Pembiayaan SDSN mencakup biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dana pendidikan, baik yang berupa dana BOS, dana rehabilitasi gedung, perpustakaan, ruang kelas, dan dana bantuan lainnya yang terkait dengan pemberdayaan pendidikan di sekolah.

Kelima, pada sisi peserta didik. Keberhasilan kinerja sekolah terlihat dari peningkatan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah ini, peningkatan capaian prestasi akademik siswa SDN 1 Segalamider dapat dilihat dari peningkatan perolehan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Peningkatan mutu pendidikan juga terlihat dari hilangnya disparitas prestasi belajar antar gender. Pada tahun ajaran 2008/2009 disparitas tersebut masih sangat menonjol yaitu 30% prestasi juara kelas dicapai siswa pria dan 70% diraih oleh siswa perempuan. Saat ini, kondisinya sudah mencapai angka persentase yang berimbang. Prestasi akademik juga terlihat dari banyaknya perolehan kejuaraan pada kompetisi mata pelajaran, terutama Matematika dan IPA. Prestasi nonakademik juga banyak diraih oleh siswa.

Keenam, peran serta masyarakat. Sekolah sebagai institusi tidak dapat lepas dari masyarakat di lingkungan sekolah tersebut berada. Untuk memahami apa dan untuk apa program hubungan sekolah dan masyarakat perlu diaplikasikan secara intensif dalam pengelolaan pendidikan. Hal terpenting dari hubungan sekolah dan masyarakat adalah adanya informasi yang diberikan kepada masyarakat yang dampaknya dapat merubah sikap dan tindakan masyarakat terhadap pendidikan serta masyarakat memberikan sesuatu untuk perbaikan pendidikan.

Ketujuh, aspek lingkungan dan kultur sekolah. Kultur sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi. Dalam rangka membangun kultur sekolah, Kepala SDN 1 Segalamider mengajak warga sekolah untuk memulainya dari menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, yaitu secara fisik, spritual, pendidikan nilai dan membangun rasa memiliki.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan beberapa saran kepada: (1) Kepala SDN 1

Segalamider, diharapkan dapat mempertahankan capaian yang telah diperoleh selama ini dan juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja sekolah menjadi lebih baik lagi, (2) seluruh komponen sekolah, kinerja sekolah pada dasarnya bukan hanya tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah, tetapi harus melibatkan kinerja stakeholder lainnya. Artinya kesadaran dalam menjalankan manajemen berbasis sekolah bukan hanya bertumpu pada kepala sekolah. Oleh sebab itu, sosialisasi tentang konsep manajemen berbasis sekolah kepada seluruh stakeholder sekolah, pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan perlu juga ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bacal, R. 2001. *Performance Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Moeljono. 2003. *Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Erlangga.
- Pareke, F.J.S. 2004, *Jurnal Kepemimpinan Transformasional dan Perilaku Kerja Bawahan: Sebuah Agenda Penelitian*, Vol 3-No 2, Agustus 1994, www.fokusekonomi.co.id.
- Ruki, A. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*. Bandung: Refika Aditama.
- Suriansyah, A. 2001, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Diktat Bahan Kuliah pada Program Studi Administrasi Pendidikan. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Zamroni. 2003. *Meningkatkan Mutu Sekolah: Teori, Strategi, dan Prosedur*, Jakarta: PSAP.